

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Jika status kesehatan tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan individu mengalami keluhan kesehatan yang dapat menimbulkan sakit sehingga akan berdampak pada terganggunya aktivitas. Salah satunya adalah batuk, batuk merupakan bentuk refleks pertahanan tubuh yang penting sebagai upaya peningkatan dalam pengeluaran sekresi mukus dan partikel asing dari sistem pernafasan dan melindungi terjadinya aspirasi terhadap masuknya benda asing (Dedi, 2012). Batuk bukanlah sebuah penyakit, namun salah satu tanda atau gejala klinis adanya penyakit paru dan gangguan pada saluran pernafasan. Menurut Sylvia A dan Wilson L.M (2006) yang dikutip dalam Triastuti (2015) menyatakan bahwa batuk juga dapat difungsikan sebagai imun dan perlindungan tubuh terhadap benda asing, namun bisa juga merupakan gejala dari suatu penyakit. Untuk itu perlu adanya penanganan yang tepat untuk mengatasi gejala batuk yaitu dengan melakukan pengobatan. Tindakan atau perilaku pengobatan dilakukan tiap individu berbeda, dimulai dari melakukan pengobatan sendiri, sampai dengan mencari bantuan pada pelayanan kesehatan, termasuk pemilihan obat sintetis atau tradisional (M. Nainggolan, 2019).

Berdasarkan data dari Kemenkes bahwa pada tahun 2015 persentase penggunaan obat generik di Indonesia 67.238,68 dan pada tahun 2017 persentase penggunaan obat generik sebanyak 162.061,38, selama dua tahun terjadi

peningkatan persentase penggunaan obat generik sebanyak 94.833,7. Adapun penelitian yang sudah dilakukan Yudhianto (2017) di desa Sei Agul Medan, menunjukkan bahwa preferensi masyarakat yang memilih obat sintetis yaitu sebanyak 65,4% dan 34,6% masyarakat memilih obat tradisional. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan tinggi terhadap penggunaan obat sintetis.

Menurut Rifka Natu (2015), dengan keadaan sekarang ini, banyak masyarakat yang masih kurang paham akan perbedaan obat tradisional dan obat sintetis yang biasa kita dengar dengan sebutan obat kimia. Umumnya masyarakat hanya tahu obat sintetis dapat menyembuhkan penyakit secara langsung, sedangkan obat tradisional sebagai alternatif jika obat sintetis tidak dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Adapun masyarakat yang akan cenderung memilih terapi atau pengobatan secara tradisional ketika masyarakat tersebut merasa pengobatan tradisional lebih murah dilakukan dan tersedia luas di sekitar lingkungannya dibandingkan obat kimia Masyarakat juga mempunyai pemikiran bahwa obat tradisional lebih efektif untuk terapi penyakit yang biasanya tidak bisa disembuhkan dengan obat kimia. Sebaliknya, masyarakat akan cenderung memilih obat kimia karena lebih praktis dalam penggunaannya, reaksi atau efeknya lebih cepat, atau karena memang sudah terbentuk pemikiran mereka bahwa obat kimia lebih baik dibanding obat tradisional (Supardi dkk dalam Meita, R, 2014).

Masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh dan beberapa diantaranya berprofesi sebagai wirausahawan dengan jumlah penduduk 555 jiwa 185 Kepala Keluarga (termasuk penduduk yang tidak tetap). RW 01 Kelurahan Bunulrejo Malang ini merupakan

salah satu lingkungan masyarakat yang maju, akses transportasi yang diperoleh masyarakat untuk dapat sampai ke pusat pelayanan kesehatan sudah lancar sehingga untuk berbagai macam masalah kesehatan yang dialami masyarakat dapat diselesaikan di pusat pelayanan kesehatan terdekat. Adapun tempat pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang yaitu Rumah Sakit, Klinik, Apotek, Toko obat tradisional, dan pasar sebagai tempat penjualan jamu.

Berdasarkan ulasan diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai preferensi masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo kota Malang dalam memanfaatkan obat batuk tradisional dan obat sintetis terhadap tindakan pemilihan obat batuk untuk pengobatan sendiri. Hal ini terkait dengan belum pernah adanya penelitian sejenis pada masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang dalam memanfaatkan obat batuk tradisional dan obat sintetis, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai model dalam penelitian. Penelitian ini juga bisa membantu banyak penyedia atau penjual obat disekitar lingkungan masyarakat RW 01, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan terapi pengobatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana preferensi masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang dalam memanfaatkan obat batuk sintetis dan tradisional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui preferensi masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang dalam pemanfaatan obat batuk sintetis dan tradisional

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang preferensi sehingga dapat diketahui kecenderungan masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang dalam memanfaatkan obat batuk tradisional dan obat sintetik

1.4.2 Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan, tentang perlunya mengetahui preferensi masyarakat dalam memanfaatkan obat batuk antara obat tradisional dan obat sintetis.

1.4.3 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai obat batuk tradisional dan obat sintetis pada masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Kota Malang

1.4.4 Instansi Kesehatan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas persediaan kefarmasiaan.

1.5 Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner melalui *lembar kuesioner* mengenai perbedaan preferensi masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo Malang dalam memanfaatkan obat batuk tradisional dan obat sintetis. Keterbatasan penelitian ini adalah kejujuran responden tidak dapat diukur oleh peneliti.

1.6 Definisi Istilah

- 1.6.1 Preferensi adalah sikap yang menginginkan suatu barang atau jasa berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk memberikan nilai kepuasan terhadap apa yang dibeli atau yang ditawarkan, sehingga orang yang menginginkan barang atau jasa telah mempunyai sikap perilaku pembelian.
- 1.6.2 Obat sintetis adalah obat yang dibuat dari bahan sintetis dan digunakan serta diresepkan dokter dan kalangan medis untuk mengobati penyakit tertentu. Obat sintetis adalah obat modern yang dibuat dari bahan sintetis atau bahan alam yang diolah secara modern (Harmanto, 2007).
- 1.6.3 Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (BPOM, 2014).
- 1.6.4 Jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Biofarmaka IPB, 2013).